

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini umat Islam terus menerus mengupayakan pembangunan mesjid, baik dikota-kota besar, kota kecil maupun pelosokan pedesaan. Bahkan hampir setiap lingkungan perkantoran, dikampus-kampus, dilingkungan pusat kegiatan ekonomi, baik dikantor- kantor pemerintahan maupun di kantor-kantor swasta berdiri dengan megah mesjid-mesjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur.¹

Mesjid merupakan tempat disemaikannya berbagai nilai kebijakan dan kemaslahatan umat. Baik yang bedimensi ukhrawi maupun duniawi. Semuanya bisa berjalan dengan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebijakan Mesjid. Namun dalam kenyataannya, fungsi msjid berdimensi duniawiyah kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban Islam.²

Mesjid mempunyai fungsi yang lebih luas dari itu. Sebagaimana kita ketahui pada zaman Rasulullah saw dan para sahabatnya, masjid merupakan satu-satunya pusat aktifitas umat Islam. Ketika itu, Rasulullah saw memulai membina para sahabat yang menjadi kader tangguh dan terbaik umat Islam

¹ Nana Rukmana D.W *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima,2002), Cet 1, h.1.

² Muhammad Zen, dkk. *Dakwah “Kajian Dakwah dan Komunikasi”* (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), h. 253-254.

generasi awal untuk pemimpin, memelihara dan mewarisi ajaran-ajaran Islam yang bermula dari Masjid. Keberadaan masjid yang disebut “Rumah Allah”, selain melambangkan eksistensi umat Islam, juga melambangkan kesatuan pengabdian dan ketaatan manusia kepada *sang khaliq* yakni Allah swt. Sesuai Firman Allah swt dalam Q.S At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّنْ يَخْشَى
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ hanya yang memakmurkan Masjid-Mesjid Allah ialah orang- orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S At-taubah: 18).³

Jamaah yang beribadah di Masjid tentunya bersal dari semua kalangan, orang tua, remaja, dan anak-anak. Para jamaah inilah yang mempunyai kontribusi besar untuk memakmurkan masjid. Walaupun Masjid sudah menggunakan marmer dari atas sampai kebawah, dilengkapi listrik dan sarana modern lainnya, Masjid tidak bisa berfungsi apa-apa jika tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Yang menjadikan ia sebagai sarana adalah kita semua, memberi dan menerima ilmu segala macam kearifan perikehidupan yang sangat diperlukan untuk pengangan di alam dunia ini.⁴

Remaja mengandung makna sebagai seorang yang sudah mengenal baik dan buruk. Ada orang berkata remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tidak beda dengan kelompok orang-orang yang sering menyusahkan orang tua,

³ Departemen agama, RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Transliterasi Latin*, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2008), Cet. Ke-3, h. 407.

⁴ Ibid, h. 1.

tapi disisi lain menganggap bahwa remaja sebagai potensi manusia yang perlu dimanfaatkan. Mungkin mereka berbicara tentang kelakuan atau ketidak pedulian orang dewasa terhadap kelompok mereka atau mungkin ada pula remaja yang mendapat kesan bahwa kelompoknya adalah kelompok minoritas yang punya makna tersendiri. Yang sukar dijamah orang tua. Tidak mustahil adanya kesan remaja bahwa kelompok nya adalah kelompok yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan masa depan.

Adapun masalah yang timbul yang sedang dihadapi pada saat ini yaitu masalah nilai-nilai moral. Dimana sering kali dihadapkan oleh situasi moral, akhlak dan tingkah laku. Dalam kondisi tersebut perlu dilakukan upaya pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan dilakukan untuk membangun dan menyempurnakan akhlak yang kurang baik menjadi lebih baik. Salah satunya upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak yaitu dengan bimbingan Agama. Masyarakat merupakan tulang punggung dalam upaya memakmurkan Masjid. Karenanya, terasa sunyi manakala masyarakat tidak terlibat dalam aktivitas masjid. Kegairahan berislam dikalangan masyarakat sudah mulai tumbu, namun belum cukup banyak bila dibandingkan dengan jumlah kaum Muslim yang ada, khususnya yang berddomisili disekitar mesjid. Dan yang mau beraktivitas di Mesjid juga lebih sedikit.⁵

Kegiatan Keagamaan sendiri merupakan sebuah lembaga non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan

⁵ Drs.H. Ahmad Yani, Dr. Acmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal*. (Jakarta: LP2SI Haramain), cet.1, h. 89.

teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina serta mengembangkan hubungan yang santun dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.

Selain berfungsi sebagai tempat pembinaan, kegiatan keagamaan juga diharapkan menjadi sebuah jaringan komunikasi, ukhuwah islamiyah, dan silaturahmi antar sesama umat Muslim, peran kegiatan keagamaan yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan baik itu yang dilakukan pada kegiatan harian, mingguan maupun bulanan didasarkan atas kebutuhan untuk menjangkau seluruh aspek-aspek hukum atau ajaran Islam. Sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh jamaah.

Jika dilihat secara geografis Kelurahan Binuang merupakan Salah satu daerah yang sangat strategis untuk berkembangnya Agama Islam, sebab sarana dan transportasi berada dipinggir jalan seiring dengan kemajuan zaman, banyak hal dapat kita nikmati dari perkembangan diberbagai bidang yang melaju begitu cepat yang dapat membawa pengaruh besar terhadap masyarakat. Manusia tidak boleh lari dari padanya karena takut menghadapi dampak negatif yang dibawanya itu. Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi umat Islam dengan semangat juang dan rasa keyakinan.

Dalam hal ini, masjid yang terletak di Desa Binuang kec binuang termasuk kedalam kategori masjid jami. Masjid ini merupakan masjid yang aktif dalam pelaksanaan sholat berjamaah, kegiatan ibadah sholat jumat, pelaksanaan sholat

ied fitri dan ied adha, dan masjid ini selalu ramai dengan berbagai kegiatan keagamaan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami At-taqwa ini merupakan salah satu Masjid yang menjadi pusat yang mengadakan kegiatan dakwah seperti Majelis Ta'lim setiap sabtu sore, maulid habsy setiap malam selasa ba'da magrib, pembacaan beurunan setiap malam rabu ba'da Isya, kegiatan PHBI yang melaksanakan Isra mi'raj, Maulid Nabi, dan peringatan tahun baru pembacaan burdah setiap malam jum'at, khotbah jum'at dan pengajian Ibu-ibu setiap kamis dan jum'at sore.

Menurut Bapa Musni selaku Ta'mir di Masjid Jami At-taqwa di Kelurahan Binuang pada perkembangannya di era milenial peran Masjid sangat diperlukan untuk menjadi wadah dakwah islam, meningkatkan semangat keagamaan masyarakat terutama di kelurahan Binuang. Kegiatan Dakwah di Masjid Jami At-Taqwa ini bergerak dibidang keagamaan. Dalam bidang keagamaan meliputi berbagai macam kegiatan yang sudah disusun oleh pengurus Masjid Jami At-Taqwa di Kecamatan Binuang. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi semua masyarakat sekitar. Ini berarti kegiatan Dakwah tersebut telah memberi pengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam bidang keagamaan.

Masjid Jami Attawa merupakan masjid yang sangat memberikan pengaruh positif terhadap Remaja atau masyarakat sekitar. Contoh kecilnya bisa dilihat dari perilaku masyarakat yang agamis dan religius baik dalam sikap maupun dalam berpakaian. Selain itu juga, masjid ini merupakan masjid yang tidak pernah sepi

dari kegiatan artinya masjid ini selalu ada kegiatan yang dilaksanakan sehingga masjid ini selalu ramai oleh jamaah yang menghidiri dan berperan dalam kegiatan tersebut.

Dari penjelasan tersebut, penulis sadar serta terdorong untuk tahu tentang manajemen masjid yang diberlakukan di masjid Jami Attaqwa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan sehingga selalu memberikan peranan positif bagi masyarakat sekitar. Dari rasa tertarik tersebut, selanjutnya penulis menuangkan pada satu buah penelitian yang semoga bisa menentukan sudut pandang paling penting dalam tahapan organisasi dan dapat menjadi pemahaman keagamaan di masyarakat, sehingga menjadikan kemakmuran bagi seluruh jamaah Masjid Jami At-taqwa.

Sedikit pembahasan yang terdapat pada latar belakang diatas, akan di jelaskan lebih detail dengan berdasar pada data-data serta kenyataan yang ditemukan di lapangan yang disatukan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Manajemen Masjid Jami At-taqwa dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka fokus permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Manajemen masjid Jami Attaqwa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Jamaah Masjid di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin?

2. Apasaja upaya pengurus Masjid Jami At-taqwa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan bagi Jamaah Masjid di Kec Binuang Kab Tapin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen Masjid Jami At-Taqwa dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan Jamaah masjid di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui apasaja upaya manajemen Masjid Jami At-taqwa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja Masjid di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Akademik
 - a. Diharapkan dapat menambah cakrawala dan khazanah ilmu pengetahuan khususnya jurusan Manajemen Dakwah, dan umumnya pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
 - b. Bahan koleksi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta untuk menambah khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Bagi praktis
 - a. Untuk mengetahui aplikasi manajemen yang telah diharapkan oleh pengurus Mesjid Jami At-Taqwa dalam menjalankan aktifitas Dakwahnya.
 - b. Untuk mengetahui upaya manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan bagi jamaah.
3. Bagi Masjid Jami At-taqwa
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran kepada pengurus mesjid jami at-taqwa mengenai bagaimana cara dalam upaya meningkatkan keagamaan Jamaah masjid.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran dan menambah khasanah intelektual bagi berbagai pihak yaitu bergelut didalam kepengurusan masjid.
 - c. Penulis dapat menambah wawasan dalam pengetahuan, tentang bagaimana cara pengurus masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan bagi jamaah masjid dan dapat mengaplikasikannya dikemudian hari nanti.

E. Definisi Oprasional

1. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasia, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapaitujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Stoner J.A., R.E. Freenman dan D.R.

Gilbert Jr., 1995).⁶ Adapun proses manajemennya menurut George R terry adalah:

- a. *Planning*
- b. *Organizing*
- c. *Actuating*
- d. *Controlling*⁷

Manajemen yang dimaksud peneliti disini bagaimana fungsi-fungsi manajemen itu berjalan dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap jamaah.

2. Masjid adalah tempat beribadah umat islam, namun masjid bukan hanya tempat untuk sholat saja, bisa juga dipergunakan untuk kepentingan sosial misalnya tempat belajar.
3. Kegiatan Keagamaan pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan terhadap murid agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama.

F. Penelitian Terdahulu

1. Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulikarto Kecamatan Gadengejo Kabupaten

1. ⁶ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2012), h.

⁷ Ibid, h. 1.

Pringgwu, oleh Abdul Hamzah Haz prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019.

2. Manajemen Masjid Astra dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Karyawan PT. Astra Jakarta Utara, oleh Rudiawan Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2010

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan maka, penelitian membagi pokok pembahasan menjadi lima bab, adapun isi bab tersebut meliputi:

BAB I : Pendahuluan, Berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, dan Penelitian Terdahulu.

BAB II : Memuat tentang Manajemen, Masjid, Keagamaan, dan Remaja .

BAB III : Berisi Metode Penelitian, tentang jenis dan pendekatan penelitian, Tempat Penelitian, Subyek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber, Teknik pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV: Berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V: Penutup, berisi simpulan dan rekomendasi